

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 PADANG**

*Rina Sartika, Agustina, Irfani Basri
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang
Email: acicatika@rocketmail.com*

Abstract: *The purpose of this study is to describe the following .First , describe the critical reading skills of eighth grade students of SMP Negeri 34 Padang . Second , describe the argument essay writing skills class students of SMP Negeri 34 Padang VIII . Third , to describe the relationship between critical reading and writing essays arguing eighth grade students of SMP Negeri 34 Padang . The data of this study are the results of tests conducted on 26 to 28 November 2013 . The first test a number of questions about the objective with 30 items , which according to the indicator . The second test which tests the performance of the argument essay writing test . The data have been collected and analyzed statistically using the product moment formula . The results of the data analysis and discussion of the research results , we can conclude the following three points . First , the critical reading skills of eighth grade students of SMP Negeri 34 Padang are in good qualifying (77.11) . Second , the argument essay writing skills eighth grade students of SMP Negeri 34 Padang are in good qualifying (80.27) . Third , there is a significant correlation (mean) between students' critical reading skills and writing skills essay argument eighth grade students of SMP Negeri 34 Padang at the 95 % significance level with n - 1 degrees of freedom is obtained $t_{hitung} t_{tabel} = 4.65$ and 1.70 in the sense $t_{hitung} t_{tabel}$ is greater than $4.65 > 1.70$.*

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang baru diterapkan di setiap sekolah, salah satunya di sekolah SMA Negeri 10 Padang. Kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara bertahap yang mengamankan guru sebagai agen pembelajaran harus mampu menyajikan proses pembelajaran

dengan melibatkan langsung peserta didik. Proses pembelajaran di kelas ditentukan oleh perencanaan yang baik oleh guru, serta memiliki motivasi yang tinggi agar hasil belajar bahasa Indonesia dapat tercapai sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Motivasi belajar merupakan salah satu pendorong atau sumbangan untuk tercapainya dengan baik pembelajaran bahasa Indonesia. Selain

itu, motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar bahasa Indonesia karena, motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2013) mengatakan motivasi belajar memberikan peranan dan sumbangan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Secara keseluruhan sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia 44,1%. Dalam presentase angka ini memberikan peranan penting dalam pencapaian hasil belajar dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya. Dalam hasil penelitian tersebut, bahwa rendahnya hubungan motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa secara keseluruhan berkontribusi dengan hasil belajar bahasa Indonesia serta dapat mengantarkan siswa selalu termotivasi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam lingkungan formal dan informal. Motivasi belajar merupakan salah satu pendorong atau sumbangan untuk tercapainya dengan baik pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa, karena siswa yang termotivasi akan mendapat hasil belajar yang bagus daripada siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Sesuai dengan pendapat ahli, Sardiman (2009:73) motivasi adalah perubahan energi dalam memori seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selanjutnya Hamalik (2007:12) membedakan antara motif dan motivasi. Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah usaha-

usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga orang itu ingin melakukannya. Sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa bervariasi atau beragam. Persoalan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut tentu saja tidak sama dengan faktor-faktor tempat lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor tersebut yaitu (1) faktor pembelajaran yang berkaitan dengan metode, materi bacaan, dan interaksi antara guru dan siswa; (2) faktor psikologi yang berkaitan dengan motivasi, minat siswa, bakat siswa dan sikap seseorang dalam melakukan penilaian tentang materi pembelajaran bahasa Indonesia; (3) faktor sosial budaya yang berkaitan dengan lingkungan, ekonomi, teman, dan keluarga; (4) faktor kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan materi pelajaran bahasa Indonesia, intelegensi dan kecerdasan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kustina (2013) mengatakan upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII dalam bahasa Indonesia tergolong cukup. Selain itu, Nafsiyah (2014) juga menjelaskan terdapat hubungan motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia dengan hasil korelasi 0,548 dengan tingkat korelasi sedang. Berdasarkan penemuan tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam belajar memerlukan motivasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian dari Astuti (2012) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 48,3% terhadap hasil belajar. senada dengan pendapat Uno (2010:234) yang mengemukakan beberapa ciri orang

yang mempunyai motivasi belajar diantaranya dikutip sebagai berikut ini. (1) Tekun menghadapi tugas (tidak pernah berhenti sebelum selesai, dapat bekerja terus menerus; (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya); (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi dan sebagainya); (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif); (6) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakinakan sesuatu); (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan siswa harus peka terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Itu semua harus dipahami oleh guru agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal. Rusyan, (1989:21)

mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar, maka akan menunjukkan minat, aktivitas dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dikatakan motivasi belajar adalah memberikan penghargaan kepada kelompok terhadap personal maupun kelompok yang mampu mengekspresikan ide, pernyataan serta pendapat. Pemberian perhatian yang cukup terhadap siswa dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi yang sederhana karena banyak yang tidak memiliki motivasi belajar diakibatkan tidak dirasakan adanya perhatian. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar yang mendukung seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil belajar setiap siswa berbeda, hal ini disebabkan oleh potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Cara mengembangkan bergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap pribadi masing-masing. Motivasi merupakan suatu rangkaian usaha dalam menciptakan kondisi tertentu seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Jika ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Begitu juga dalam hal belajar, jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, ia akan merasa senang dan bersemangat melakukan perbuatan belajar, sehingga hasil belajarnya akan membaik. Hal ini

sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdu (2011) mengatakan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 48,1%

Berdasarkan fakta di lapangan pada observasi awal di SMA Negeri 10 Padang bahwa banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Minat adalah salah satu penunjang seseorang dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa yang memiliki minat yang tinggi, tentunya akan memperoleh hasil belajar yang bagus. Selain itu, siswa yang memiliki minat tentu akan lebih memperhatikan guru dalam memberikan materi pembelajaran di kelas dan lebih aktif dalam berdiskusi khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini, siswa yang memiliki minat yang tinggi juga akan memiliki kemauan dalam membaca. Seseorang yang memiliki minat dalam membaca tentunya akan memiliki wawasan yang luas dalam hal apapun. Hal ini sesuai dengan pendapat Evianti dkk (2012) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kebiasaan membaca dan minat membaca berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan harga signifikansi sebesar 0,018.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 10 Padang, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Nilai-nilai siswa yang berada di bawah rata-rata menimbulkan pertanyaan bagi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar bisa diawali dengan motivasi belajar siswa yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu materi bacaan yang menarik,

banyaknya buku yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, interaksi yang baik antara guru dan siswa, adanya motivasi dari pihak sekolah, dan mampu mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. Untuk lebih jelas rata-rata hasil belajar siswa secara umum pada semester 2 tahun ajar 2013/2014 bisa di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Rata-rata Nilai Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Padang Tahun Ajar 2014/2015

No	Kelas	Rata-Rata Nilai Siswa Kelas X Ujian Mid Semester
1	XIMA ₁	73,21
2	XIMA ₂	69,21
3	XIMA ₃	74,49
4	XIMA ₄	63,24
5	XIMA ₅	65,67
6	XIMA ₆	70,87
7	XIMA ₇	70,12
8	XIMA ₈	60,70
9	XMIIS	65,12
	Rata-rata	68,07

Sumber: Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 10 Padang

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa harus dicarikan beberapa solusi. Seorang guru perlu mengembangkan pendekatan dan metode yang lebih bervariasi untuk mengatasi berbagai kesulitan siswa seperti rasa jenuh, bosan, adanya kemungkinan peserta didik kurang mendapat motivasi dari orang tua siswa dalam mendukung anaknya atau faktor lingkungan yang kurang mendukung. Untuk itu, guru harus mencari strategi atau inisiatif agar

siswa dapat tertarik atau lebih antusias dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aplikasi dari fungsi pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Selain motivasi belajar, keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus yang diselenggarakan pendidik. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi, terarah, dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga pelaksanaan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler ikut serta dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang

tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya sehingga dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah jenis kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Hasil yang dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat berdampak pada hasil belajar di ruang kelas pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rudi (2007) mengatakan terdapat hubungan positif antara keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar sebesar 36,2%. Selanjutnya, Dianingtyas (2010) juga menjelaskan bahwa keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar yaitu 22,3%.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini hal yang perlu dijelaskan adalah yang berkaitan dengan mata pelajaran

bahasa Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler dalam mata pelajaran bahasa Indonesia lebih difokuskan pada karya ilmiah remaja, mading, dan sanggar. Aktivitas ekstrakurikuler pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan melibatkan keseluruhan aspek fisik (jasmani) dan psikis (mental). Kegiatan kedua aspek tersebut sangat penting dalam menentukan alternatif tindakan yang akan dipilih untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Aktivitas siswa di sekolah tidak hanya terbatas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas saja, tetapi bisa saja dengan mengikuti kegiatan di luar jam pelajaran atau kegiatan yang diadakan oleh sekolah itu sendiri.

Rusman (2012:215) menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah dengan diluncurkannya Peraturan Mendiknas No. 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Mendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sulistiyowati (2012:187) menjelaskan kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Sejalan dengan itu, Akmadi dkk (2012:211), juga mengatakan kegiatan pengembangan diri seyogyanya lebih banyak dilkakukan di luar jam reguler (jam efektif) melalui berbagai jenis

kegiatan pengembangan diri. Salah satunya dapat disalurkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah, di bawah bimbingan pembina ekstrakurikuler terkait, baik pembina dari unsur sekolah maupun luar sekolah.

Aktivitas kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan yang penulis teliti di SMA Negeri 10 Padang seperti karya ilmiah remaja, mading, dan sanggar sastra. Pada sanggar lebih difokuskan pada drama dan puisi. Kegiatan ini merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam upaya memperdalam pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Aktivitas ekstrakurikuler kebahasaan tersebut sangat menunjang terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari dalam kelas karena materi yang diterima oleh mereka dari kegiatan tersebut adalah materi yang juga dipelajari pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Dari fakta di lapangan, observasi awal, dan berpatokan pada penelitian terdahulu, dapat dijelaskan beberapa permasalahan yang terkait dengan motivasi belajar dan keaktifan kegiatan ekstrakurikuler tersebut; (1) rendahnya rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia yaitu 68,07; (2) kurangnya motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia; (3) kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia; (4) kurangnya sumber belajar yang disediakan di perpustakaan untuk dibaca, (5) pengetahuan siswa rendah; (6) materi bacaan yang kurang menarik; (7) bakat siswa yang kurang tersalurkan; (8) masih ada siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan harus mengikuti

program remedial. Bahkan ada siswa yang membiarkannya begitu saja tanpa ada usaha untuk menuntaskannya; dan (9) fasilitas yang kurang memadai. Sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2002:278), menyatakan kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh kelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Noor (2012:215) sebagaimana dikutip berikut ini. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan layanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik dan layanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang baik terhadap suatu pelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Demikian pula halnya dengan keaktifan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah salah satunya keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jika motivasi mereka masih diragukan tingkat kebaikannya tentu akan berimbas pada tingkat keaktifan dalam bentuk kegiatan pembelajaran lainnya.

Motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Siswa yang

memiliki motivasi belajar yang tinggi dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas mampu membuat siswa lebih baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, bisa meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang baik pada aktivitas belajar sangat diharapkan, agar hasil belajar siswa juga meningkat. Usaha mengetahui tingkat hubungan motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam mata pelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan pengamatan dan analisis pada komponen tersebut. Salah satu tujuannya dapat membantu guru dan pihak sekolah dalam menemukan strategi pembelajaran dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut jelaslah bahwa antara motivasi belajar siswa menjadi hubungan sebab akibat dengan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan di SMA Negeri 10 Padang bertujuan agar siswa mampu berpikir kritis, mengembangkan minat dan bakat serta menambah pengetahuan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini diharapkan dapat menjadi penunjang terhadap hasil belajar siswa sehingga menjadi lebih baik untuk berbagai mata pelajaran terutama mata pelajaran bahasa Indonesia. Terkait dengan permasalahan tersebut di atas, maka untuk mengkaji lebih mendalam tentang hubungan motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar

bahasa Indonesia siswa, peneliti ingin melakukan korelasi dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Padang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Desain penelitian ini adalah korelasi (*corelation Research*). Disebut penelitian kuantitatif karena data dikumpulkan melalui pengisian angket dan data tersebut dalam bentuk angka-angka. Data-data yang diolah dengan rumus statistik, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan pengambilan hasilnya. Penelitian korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan ditemukan korelasi antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif. Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut, dapat diketahui seberapa besar hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, motivasi belajar berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMANegeri10 Padang. *Kedua*, keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMANegeri Padang. *Ketiga*, motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler secara bersama-sama berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia

siswa kelas X SMANegeri10 Padang. Dalam pembahasan ini, diuraikan ketiga temuan penelitian yang telah disebutkan di atas. Kemudian, temuan dikaitkan dengan teori yang relevan. Pembahasan dari ketiga hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian di SMANegeri10 Padang yang telah dianalisis bahwa koefisien korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Selanjutnya, motivasi belajar memberikan sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, motivasi belajar harus mendapatkan perhatian yang lebih dari siswa dan guru di SMANegeri10 Padang.

Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia memiliki persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 55,75 + 0,33 X_1$. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat motivasi belajar belum memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, nilai motivasi belajar telah ada sebesar 55,75. Pada saat motivasi belajar memberikan satu nilai, maka nilai hasil belajar bahasa Indonesia akan berubah sebesar $55,75 + 0,33 (1)$. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi hasil belajar bahasa Indonesia mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2009:73)

motivasi adalah perubahan energi dalam memori seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selanjutnya Hamalik (2007:12) membedakan antara motif dan motivasi. Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga orang itu ingin melakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dibutuhkan motivasi, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah supaya tujuan pembelajaran bisa terealisasi dengan baik maka dibutuhkan motivasi belajar siswa. Hasil belajar dari setiap siswa akan berbeda, sesuai besarnya motivasi yang ada pada diri masing-masing. Siswa yang memiliki motivasi yang besar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, tentu akan memperoleh hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki motivasi yang rendah, terlebih lagi dengan siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan temuan penelitian juga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMANegeri10 Padang harus ditingkatkan lagi walaupun tingkat pencapaian angket motivasi belajar

siswa tersebut sudah berkategori baik. Karena ada sebagian indikator belum tercapai. Selanjutnya, hasil analisis motivasi belajar siswa per indikator, hasil analisis dari setiap indikator angket motivasi belajar tersebut, yaitu (1) keinginan untuk berhasil diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,18 yang berkategori lebih dari cukup, (2) bekerja keras diperoleh nilai rata-rata sebesar 84 yang berkategori baik, (3) tanggung jawab diperoleh nilai rata-rata sebesar 81 yang berkategori baik, (4) gigih diperoleh nilai rata-rata 76 yang berkategori baik, (5) tekun diperoleh nilai rata-rata 80 yang berkategori baik, (6) semangat belajar diperoleh nilai rata-rata 73 yang berkategori lebih dari cukup, (7) kerjasama diperoleh nilai rata-rata 68 yang berkategori lebih dari cukup.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketujuh indikator motivasi belajar tersebut, indikator yang mendapat nilai rata-rata paling rendah adalah indikator terakhir, yaitu kerjasama. Rendahnya nilai pada indikator terakhir ini menunjukkan bahwa siswa belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Kesadaran siswa akan pentingnya kerjasama dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Siswa lebih banyak mementingkan diri sendiri daripada membantu temannya. Oleh karena itu, guru harus mengingatkan siswa untuk selalu kerjasama dan saling membantu untuk memahami pelajaran bahasa Indonesia.

2. Hubungan Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian di SMANegeri10 Padang ditemukan bahwa koefisien korelasi keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar bahasa Indonesia tergolong cukup. Selanjutnya, keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan memberikan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa dipengaruhi oleh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka. Oleh karena itu, keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian yang lebih dari siswa dan guru di SMANegeri10 Padang.

Hubungan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar bahasa Indonesia memiliki persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 73,63 + 0,10 X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler belum memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, nilai kemampuan hasil belajar bahasa Indonesia telah ada sebesar 73,63. Pada saat keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan satu nilai, maka nilai kemampuan hasil belajar bahasa Indonesia akan berubah sebesar $73,63 + 0,10 (1)$. Oleh karena itu, semakin aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan, maka semakin tinggi hasil belajar bahasa Indonesia mereka. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya, Ningsih (2012:127) menjelaskan bahwa sumbangan dalam keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Sumbangan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler 14,9%

atau 9,8% sebagai pendukung terhadap ketercapaian hasil belajar bahasa Indonesia. Sejalan dengan pendapat Supridjono (2012:111) bahwasannya keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional akan berpengaruh dalam pemerolehan hasil belajar baik yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang diberikan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan Dianingtyas (2010:10) menjelaskan bahwa keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan yang sangat positif dan signifikan dengan hasil belajar yaitu sebesar 22,3%. Senada dengan penelitian Kumalasari (2010:45) bahwa keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi sebesar 18,87%, Djafri juga menjelaskan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 11,7%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

Menurut Yamin (2011:235), mengatakan menumbuhkan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler bertitik tolak dari anggapan siswa bahwa siswa memiliki potensi, dan dapat diwujudkan apabila diberi banyak kesempatan untuk berpikir sendiri. Oleh karena itu, cara memandang guru sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler juga berorientasi bukan

lagi seorang yang serba tahu yang siap memberi kebijaksanaan, melainkan sebagai sebagai katalisator terjadinya proses belajar siswa secara terus menerus berusaha menyempurnakan diri sehingga ia mampu menjadi katalis yang semakin meningkat kemampuannya.

Berdasarkan temuan penelitian juga dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas X SMANegeri10 Padang harus ditingkatkan karena tingkat pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia siswa tersebut masih berkategori cukup. Selanjutnya, hasil analisis keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa per indikator, yaitu (1) kerjasama diperoleh nilai rata-rata sebesar 75 dikategorikan lebih dari cukup, (2) keseriusan diperoleh rata-rata sebesar 71 dikategorikan lebih dari cukup, (3) tanggung jawab diperoleh nilai rata-rata sebesar 75 dikategorikan cukup.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga indikator keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, indikator yang mendapat nilai rata-rata paling rendah adalah indikator kedua, yaitu keseriusan. Rendahnya nilai pada indikator kedua ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, sehingga pemahaman mereka terhadap pelajaran bahasa Indonesia masih kurang. Pengetahuan siswa akan meningkat apabila siswa sering melakukan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peningkatan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa

akan memudahkan mereka memahami pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, siswa harus meningkatkan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan selalu mengikuti kegiatan tersebut sehingga memudahkan mereka dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia. Hal itu sejalan dengan pendapat Prasetyo (2007:13) siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat dan minat serta dapat meningkatkan pengetahuan mereka yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar.

3. Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler secara Bersamaan terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian di SMANegeri10 Padang ditemukan bahwa koefisien korelasi motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Indonesia terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Selanjutnya, motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler secara bersama-sama memberikan sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami pelajaran bahasa Indonesia siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka. Oleh karena itu, motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian yang lebih dari siswa dan guru di SMANegeri10 Padang.

Hubungan motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dapat dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 19,67 + 0,74X_1 + 0,09X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler belum memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa, nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa telah ada sebesar 19,67. Pada saat motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan satu nilai, maka nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa akan berubah sebesar $19,67 + 0,74(1) + 0,09(1)$. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa, maka semakin tinggi hasil belajar bahasa Indonesia mereka.

Sumbangan 14,98% motivasi belajar bahasa Indonesia dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan peranan yang penting dalam aktivitas dan pencapaian hasil belajar. Sementara itu, 85,02 adalah sumbangan dari faktor lain yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa. Sumbangan tersebut bisa diperoleh baik secara internal maupun eksternal, seperti sikap, minat, bakat, intelegensi, peranan orang tua, pengaruh teman sebaya, lingkungan belajar, tempat tinggal dan sebagainya.

Motivasi dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen yang saling berhubungan. Keduanya saling mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar. Akhmadi dkk (2011:211) menjelaskan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat

kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik, ekstrakurikuler sebagai penguat, dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian hasil belajar.

Sumbangan motivasi belajar 32,49% ini, mengarahkan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepada ketercapaian hasil belajar sebesar 59,29%. Hasil presentase sumbangan atau korelasi kedua komponen tersebut pada dasarnya dapat ditingkatkan. Upaya peningkatan motivasi dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya melalui guru. Aqib (2009:5) menjelaskan bahwa guru sebaiknya berusaha menjadi guru yang profesional dan berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa, menjaga kepribadian, sabar, tulus dalam melayani, dan berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Siswa yang merasa nyaman dan senang dalam belajar memberikan peranan yang baik dalam meningkatkan sikap dan motivasi belajar.

Peranan motivasi dan keaktifan dalam segala kegiatan, khususnya kegiatan ekstrakurikuler erat hubungannya dengan hasil belajar. Motivasi dan tingkat keaktifan siswa bisa berubah ketika bertemu dengan sesuatu hal berdasarkan pandangannya. Pandangan dan tindakan tersebut bisa berubah karena berbagai faktor. Supridjono (2012:7) menjelaskan bahwa keadaan

lingkungan dapat mengubah seseorang atau siswa. Pada kondisi tersebut peran guru sangat diperlukan untuk menjaga dan mengontrol motivasi dan tingkat keaktifan siswa dalam belajar dan kegiatan pendukung lainnya. Aqib (2007:7) menjelaskan bahwa guru berperan sebagai pencipta komunitas pembelajaran dimana siswa dapat belajar dengan baik, sekaligus guru sebagai pengarah motivasi dan tindakan aktif dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membahas hubungan motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMANegeri10 Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, diperoleh simpulan sebagai berikut.

Pertama, motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar dan memberikan sumbangan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMANegeri10 Padang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar bahasa Indonesia mereka. Hal ini disebabkan motivasi memberikan dorongan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan motivasi belajar siswa dan memberikan dorongan kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar hasil belajar bahasa Indonesia mereka meningkat.

Kedua, keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikulermempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dan

memberikan sumbangan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMANegeri10 Padang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin aktif siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, maka semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Indonesia mereka. Hal ini disebabkan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang pembelajaran bahasa Indonesia di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, guru harus memberikan pelatihan-pelatihan yang memungkinkan siswa memperbanyak pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan sehingga memudahkan mereka dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia.

Ketiga, motivasi belajardan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dan memberikan sumbangan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMANegeri10 Padang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa akan meningkat apabila motivasi belajardan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka juga meningkat. Hal ini disebabkan motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, disarankan kepada guru agar lebih fokus memberikan dorongan kepada siswa dan memberikan pelatihan-pelatihan yang memungkinkan siswa memperbanyak pengetahuanbahasa Indonesia dalam kegiatan ekstrakurikulernya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa kelas X SMANegeri10 Padang. Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka. Peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan situs internet, seperti *google* untuk mencari bahan pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, siswa sebagai agen pembelajaran sebaiknya mempunyai bekal motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang tinggi serta meningkatkan keaktifan dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa harus menyeleksi faktor-faktor yang mendukung berkembangnya motivasi dan sikap aktif dengan memilih teman di sekolah yang mampu membangkitkan motivasi belajar dan aktif dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Kedua, kepada guru bahasa Indonesia di SMANegeri10 Padang. Guru harus bisa menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal itu dapat dilakukan guru dengan menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian, peran guru juga dibutuhkan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa. Guru harus dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa dengan memberikan tugas mencari bahan atau buku-buku bahasa Indonesia kepada mereka. Selanjutnya, dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya memperhatikan metode yang digunakan dalam mengajar. Metode mengajar guru harus sesuai dengan

materi yang diajarkan agar pemahaman siswa terhadap materi tersebut meningkat.

Ketiga, kepada peneliti selanjutnya, yang melakukan pengamatan tentang hasil belajar bahasa Indonesia, diharapkan dapat mengukur tentang variabel lainnya seperti inteligensi, minat, peran orang tua, bakat, pengaruh lingkungan, fasilitas belajar, dan sebagainya. Anjuran ini disampaikan karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, diharapkan untuk peneliti lain yang ingin mengukur hasil belajar bahasa Indonesia siswa dapat diukur dengan variabel lain yang mempengaruhinya.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing 1 Prof. Dr. Agustina, M.Hum., dan Pembimbing II Dr. Irfani Basri M.Pd.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Wiwin Wiji. 2012 Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi FE, Universitas Negeri Semarang*, (Online), Vol 1, No. 2, (<http://journal.unes.ac.id/sju/index.php/eeaj>, diakses 12 November 2014).
- Dianingtyas, Anindita. 2010. Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Bahasa

- terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPS Universitas Negeri Yogyakarta*, (Online), Vol. 9, No 2, (<http://eprints.uny.ac.id/2467>, diakses 20 November 2014).
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo.
- Hamdu, Afento. 2012. Hubungan Sikap Belajar dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan dengan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNIKA Soegijaranata. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana UNIKA Katolik Soegijapranata Semarang.
- Noor, M. Rohinah. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nafsiyah, Siti. 2014. "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP 12 TanjungPinang Tahun Pelajaran 2013/2014". *Artikel E-Journal Pendidikan Bahasa Indoesia Universitas Maritim Raja Ali Haji TanjungPinang*, (Online), (<http://journal.ac.id>, diakses 4 Oktober 2014).
- Ningsih, Rika Aprianti. 2013. Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan dalam Kegiatan Ekstakurikuler dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMA AL-HUDA Pekanbaru. Tesis Tidak Diterbitkan. Padang: Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusyan, Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja.
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Supridjono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yoyakarta: Pustaka Belajar.
- Uno, Hamzah B. 2009. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 2012. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yamin, H Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta. Gaung Persada.